CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DI SDN SITUSARI 01

Khairinnisa Habibah[1], Fahmi Irhamsyah[2], Rena Fadilah Malik[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Fatahillah Cileungsi
Email: khairinnisahabibah10@gmail.com

Diterima: *23/09/2026*; Direvisi: *19/10/2026*; Diterbitkan: *27/10/2026*

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara sistematis untuk menjamin kualitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan di SDN Situsari 01 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan lima informan, yaitu kepala sekolah, dua pengelola perpustakaan, dan dua peserta didik kelas V B dan VI B. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan, serta *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah diterapkan, tetapi belum optimal. Layanan dasar tetap berjalan melalui peminjaman buku, penyediaan buku paket, dan pemanfaatan pojok baca, meskipun administrasi, fasilitas, dan pengelolaan koleksi masih perlu dibenahi. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, ketersediaan koleksi, dan antusiasme peserta didik, sedangkan hambatan mencakup keterbatasan ruang, anggaran, rak, waktu pengelola, dan tenaga profesional. Peningkatan layanan memerlukan program kerja terstruktur, penguatan kompetensi pengelola, perbaikan fasilitas, dan evaluasi berkala.
Kata Kunci: Manajemen, Perpustakaan, Kualitas Layanan

ABSTRACT

School libraries play an important role in supporting learning and developing students' literacy; therefore, systematic management is essential to ensure service quality. This study aims to analyze the implementation of library management in improving service quality at SDN Situsari 01 and identify the supporting and inhibiting factors. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation involving five informants: the principal, two library managers, and two students from classes V B and VI B. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while trustworthiness was examined through source and technique triangulation, persistent observation, and *member checking*. The findings indicate that planning, organizing, implementation, and supervision have been carried out but remain suboptimal. Basic services continue through book lending, textbook provision, and classroom reading corners, although administration, facilities, and collection management require improvement. Supporting factors include school support, available collections, and students' enthusiasm, while the main obstacles involve limited space, budget, shelving, managers' time, and professional personnel. Improving service quality requires structured work programs, enhanced staff competencies, better facilities, and periodic evaluation to ensure more consistent and sustainable library services.
Keywords: Management, Library, Service Quality

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari lingkungan pendidikan karena menyediakan sumber belajar, informasi, dan bahan bacaan yang mendukung proses pembelajaran serta pengembangan literasi peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, keberadaan perpustakaan memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan membaca, memperluas pengetahuan, dan menumbuhkan kemandirian belajar sejak dini. Fungsi tersebut tidak dapat diwujudkan hanya melalui penyediaan buku, tetapi memerlukan pengelolaan yang terarah agar koleksi, fasilitas, dan layanan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pengguna. Anggraeni dan Riady (2024) mengkaji peran perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dan literasi peserta didik sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Subur et al. (2022) membahas pengembangan program literasi di perpustakaan sekolah di Indonesia sebagai salah satu upaya mendukung keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa perpustakaan perlu dikembangkan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran, bukan sekadar tempat penyimpanan dan peminjaman buku.

Keberhasilan perpustakaan sekolah dalam menjalankan fungsi tersebut sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya. Perpustakaan memerlukan perencanaan program, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan pelayanan, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan karena perencanaan menentukan arah pengembangan, pengorganisasian menetapkan pembagian tugas, pelaksanaan menerjemahkan rencana menjadi kegiatan, sedangkan pengawasan memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Anshori et al. (2022) menunjukkan pentingnya penerapan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, termasuk melalui perencanaan anggaran, penyediaan sarana prasarana, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan bahan pustaka. Afriatin dan Danusiri (2021) juga mengkaji pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan yang membutuhkan pengaturan kegiatan dan sumber daya secara sistematis. Dengan demikian, kualitas layanan perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari konsistensi penerapan fungsi manajemen dalam seluruh kegiatan pengelolaan.

Pengelolaan perpustakaan sekolah juga perlu memperhatikan standar penyelenggaraan yang berlaku. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah mencakup standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Standar tersebut memberikan landasan bagi sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan prioritas pengembangan, dan mengevaluasi penyelenggaraan perpustakaan. Kajian Alfiyanto et al. (2022) mengenai pelaksanaan standar pengelolaan perpustakaan di UPT SMK Musi Banyuasin menunjukkan relevansi pemenuhan standar dalam menilai pelaksanaan pengelolaan perpustakaan. Anengsih et al. (2025) juga membahas pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan layanan. Oleh karena itu, pemenuhan standar tidak cukup dipahami sebagai ketersediaan fasilitas secara fisik, tetapi perlu diwujudkan melalui pengelolaan yang terstruktur, pembagian tanggung jawab yang jelas, dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah masih dapat menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, ruang, koleksi, dan sarana prasarana. Keterbatasan tersebut dapat menghambat penataan bahan pustaka, ketertiban administrasi, kontinuitas pelayanan, dan pengembangan program literasi. Dwi Hermawan et al. (2022) membahas kinerja pegawai perpustakaan sekolah dalam peningkatan pelayanan, sehingga aspek tenaga pengelola menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan layanan. Anshori et al. (2022) juga menekankan pentingnya perencanaan

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

sumber daya dan sarana pendukung untuk menunjang pelayanan perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pengelola tidak hanya berkaitan dengan jumlah tenaga, tetapi juga dengan pembagian waktu, kompetensi, dan kemampuan menjalankan kegiatan secara konsisten. Apabila pengelolaan perpustakaan dibebankan kepada tenaga sekolah yang memiliki tugas utama lain, diperlukan pengaturan kerja dan penguatan kompetensi agar pelayanan tetap berjalan secara terarah.

Selain aspek pengelolaan dan sumber daya, kualitas layanan perpustakaan perlu dilihat dari kemudahan akses, kesesuaian koleksi, keteraturan administrasi, kenyamanan fasilitas, serta pengalaman pengguna ketika memanfaatkan layanan. Raharja et al. (2022) mengkaji kualitas perpustakaan sekolah kejuruan melalui metode *WebQual 4.0*, yang memperhatikan kegunaan, kualitas informasi, dan interaksi layanan. Gloriano dan Nugraha (2022) menggunakan metode *SERVQUAL* untuk menganalisis kualitas pelayanan perpustakaan dengan memperhatikan kesenjangan antara harapan pengguna dan pelayanan yang diterima. Sementara itu, Mashud (2020) mengevaluasi kualitas layanan perpustakaan sekolah melalui perspektif *LibQUAL+*, yang mencakup aspek pelayanan, fasilitas, akses, dan informasi. Meskipun konteks dan pendekatan penelitian tersebut berbeda, ketiganya menunjukkan bahwa kualitas layanan perlu dinilai secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan keberadaan koleksi atau fasilitas. Dalam perpustakaan sekolah dasar, penilaian tersebut perlu dikaitkan dengan kemampuan peserta didik memperoleh bahan bacaan, kemudahan menggunakan layanan, dan dukungan perpustakaan terhadap kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan koleksi menjadi bagian lain yang menentukan kebermanfaatan perpustakaan. Koleksi yang tersedia perlu diinventarisasi, ditata, dipelihara, dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengguna agar dapat ditemukan serta dimanfaatkan secara optimal. Janah et al. (2023) mengkaji kesiapan perpustakaan sekolah dalam pengembangan koleksi untuk menunjang prestasi peserta didik. Pratama et al. (2024) membahas manajemen koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pada perpustakaan sekolah, sedangkan Arya et al. (2024) mengkaji penerapan pemantauan dan evaluasi dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Putra et al. (2025) juga menyoroti pelaksanaan pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah. Berbagai kajian tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan buku saja tidak menjamin efektivitas pemanfaatan koleksi. Perpustakaan memerlukan administrasi yang tertib, pemeliharaan bahan pustaka, serta evaluasi untuk menentukan koleksi yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Dalam konteks pengembangan literasi, layanan perpustakaan juga perlu terhubung dengan kegiatan belajar di kelas. Rahman et al. (2023) mengkaji hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik, sedangkan Hidayah et al. (2024) membahas optimalisasi layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. Kajian tersebut memperkuat pentingnya layanan yang mendorong peserta didik mengakses dan memanfaatkan bahan bacaan. Ketika ruang perpustakaan belum memadai, sekolah dapat mengembangkan alternatif akses, seperti pojok baca di kelas, dengan tetap memperhatikan pengelolaan koleksi dan keterhubungannya dengan program literasi. Namun, strategi alternatif tersebut perlu direncanakan dan dievaluasi agar tidak sekadar menjadi solusi sementara, melainkan benar-benar mendukung akses bahan bacaan dan kegiatan pembelajaran. Darmansah et al. (2022) membahas manajemen perpustakaan berbasis sekolah yang menempatkan pengelolaan sumber daya sebagai bagian dari pencapaian tujuan perpustakaan. Sementara itu, Risykiyana et al. (2021) mengkaji penilaian standar mutu sistem perpustakaan sekolah untuk mengidentifikasi persoalan dan kebutuhan perbaikan. Kedua kajian tersebut relevan dalam memahami pentingnya penyesuaian strategi pengelolaan dengan kondisi nyata sekolah.

Persoalan tersebut ditemukan dalam pengelolaan perpustakaan SDN Situsari 01 yang masih berada dalam tahap pembenahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

memiliki pustakawan profesional sehingga pengelolaan perpustakaan dilakukan oleh tenaga internal yang juga menjalankan tugas lain. Perencanaan masih berfokus pada kebutuhan dasar, seperti pendataan ulang koleksi dan penataan ruang, sedangkan program kerja yang lengkap dan sistematis belum tersedia. Dari sisi fasilitas, keterbatasan ruang dan jumlah rak menghambat penataan koleksi serta pemanfaatan perpustakaan secara maksimal. Sebagian buku juga mengalami kerusakan sehingga memerlukan pendataan dan penanganan lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pengelolaan koleksi, pembagian tugas, administrasi, dan pemenuhan fasilitas secara bertahap.

Di sisi lain, perpustakaan SDN Situsari 01 tetap menjalankan layanan dasar melalui peminjaman buku, penyediaan buku paket, pemanfaatan media pembelajaran, dan penyediaan pojok baca di setiap kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap sikap pengelola yang ramah dan membantu. Antusiasme peserta didik terhadap kegiatan membaca serta dukungan sekolah menjadi modal untuk mempertahankan dan mengembangkan layanan. Namun, administrasi peminjaman masih sederhana, pengelola memiliki keterbatasan waktu, dan fasilitas perpustakaan belum mendukung pemanfaatan ruang secara optimal. Keadaan ini memperlihatkan bahwa kualitas layanan memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan secara bersamaan, yaitu kualitas interaksi antara pengelola dan pengguna serta kualitas sistem, koleksi, dan fasilitas yang menopang pelayanan. Oleh karena itu, keberadaan layanan dasar yang telah berjalan perlu diikuti dengan pembenahan manajemen agar manfaat perpustakaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu telah membahas manajemen perpustakaan, pemenuhan standar, pengembangan koleksi, kualitas layanan, kinerja pengelola, dan program literasi. Namun, masih diperlukan kajian kontekstual yang secara terpadu menjelaskan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada perpustakaan sekolah dasar yang sedang menjalani pembenahan, menghadapi keterbatasan fasilitas dan tenaga profesional, tetapi tetap berupaya menyediakan akses bahan bacaan bagi peserta didik. Penelitian ini berfokus pada kondisi tersebut di SDN Situsari 01. Fokus ini penting karena persoalan perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan kekurangan fasilitas, tetapi juga dengan bagaimana sekolah menentukan prioritas, membagi tanggung jawab, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan mengevaluasi pelayanan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam kondisi sumber daya terbatas sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan di SDN Situsari 01 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi. Analisis difokuskan pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta keterkaitannya dengan kondisi koleksi, fasilitas, administrasi, dan pelayanan kepada peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program kerja yang lebih terarah, memperjelas pembagian tugas, meningkatkan kompetensi pengelola, membenahi fasilitas, dan melaksanakan evaluasi berkala. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian manajemen perpustakaan sekolah, khususnya mengenai upaya meningkatkan kualitas layanan melalui pengelolaan sumber daya secara bertahap dan sesuai dengan kondisi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan di SDN Situsari 01. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

mengenai proses pengelolaan perpustakaan, pelaksanaan fungsi manajemen, kondisi pelayanan, serta faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas layanan. Melalui pendekatan tersebut, data dianalisis berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis atau pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik.

Penelitian dilaksanakan di SDN Situsari 01, Desa Situsari, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Fokus penelitian adalah pengelolaan perpustakaan sekolah, khususnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik. Penentuan lokasi didasarkan pada kondisi perpustakaan yang masih dalam tahap pembenahan, keterbatasan fasilitas dan tenaga profesional, serta adanya upaya sekolah untuk mempertahankan akses bahan bacaan melalui layanan perpustakaan dan pojok baca di kelas.

Informan penelitian berjumlah lima orang yang terdiri atas kepala sekolah, dua pengelola perpustakaan, dan dua peserta didik dari kelas V B dan VI B. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan relevansi informasi yang dimiliki terhadap fokus penelitian. Kepala sekolah dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan dukungan kelembagaan, pengelola perpustakaan untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan operasional, serta peserta didik untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan dan pojok baca.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan seluruh informan mengenai perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan layanan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan perpustakaan. Data pendukung diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi ruang, koleksi, sarana prasarana, administrasi, dan aktivitas pelayanan, serta dokumentasi yang tersedia dan relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dengan berpedoman pada pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, sekaligus memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi perpustakaan dan pelaksanaan layanan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta membandingkan informasi hasil wawancara dan observasi dengan bukti yang tersedia, terutama terkait koleksi, fasilitas, administrasi, dan kegiatan perpustakaan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih, dirangkum, serta dikelompokkan berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah. Data selanjutnya disajikan secara deskriptif berdasarkan tema perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kualitas layanan, serta faktor pendukung dan penghambat. Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan pola temuan, membandingkan informasi dari berbagai sumber, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh selama penelitian.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, ketekunan pengamatan, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, pengelola perpustakaan, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan temuan observasi dan dokumentasi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mencermati kondisi dan aktivitas yang relevan secara konsisten, sedangkan *member check* digunakan untuk mengonfirmasi kesesuaian informasi atau interpretasi peneliti dengan keterangan informan.

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Pelaksanaan penelitian memperhatikan etika pengumpulan dan penggunaan data. Informasi disajikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan tanpa menambahkan keterangan yang tidak didukung bukti penelitian. Identitas peserta didik dijaga dengan tidak menjadikan identitas pribadi sebagai bagian dari pelaporan temuan. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai penerapan manajemen perpustakaan dan upaya peningkatan kualitas layanan di SDN Situsari 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan SDN Situsari 01 mencakup empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keempat fungsi tersebut telah dijalankan, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Ringkasan temuan pada setiap fungsi manajemen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Perpustakaan SDN Situsari 01

Fungsi Manajemen	Temuan Penelitian	Kendala yang Ditemukan
Perencanaan	Pembenahan koleksi dan penataan ruang perpustakaan telah dilakukan.	Program kerja belum tersusun secara lengkap, sistematis, dan terukur.
Pengorganisasian	Sekolah menunjuk tenaga internal untuk mengelola perpustakaan.	Pengelola memiliki tugas lain dan belum didukung pustakawan profesional.
Pelaksanaan	Layanan peminjaman buku, penyediaan buku pelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pojok baca telah berjalan.	Administrasi peminjaman masih sederhana dan belum sepenuhnya tertib.
Pengawasan	Pemantauan dilakukan terhadap koleksi, fasilitas, administrasi, dan pemanfaatan perpustakaan.	Evaluasi berkala dan dokumentasi tindak lanjut masih perlu diperkuat.

Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, fungsi manajemen perpustakaan telah diterapkan dalam kegiatan operasional sekolah, tetapi belum didukung sistem pengelolaan yang sepenuhnya terencana. Perencanaan dan pengorganisasian masih memerlukan penguatan agar kegiatan perpustakaan memiliki target yang jelas serta pembagian tugas yang sesuai. Sementara itu, pelaksanaan dan pengawasan perlu ditingkatkan melalui penertiban administrasi, evaluasi rutin, dan tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan.

Kualitas Layanan serta Faktor Pendukung dan Penghambat

Kualitas layanan perpustakaan dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi, kemudahan pemanfaatan layanan, kondisi fasilitas, dan kemampuan pengelola dalam melayani pengguna. Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya untuk mendukung kebutuhan belajar melalui peminjaman buku, penyediaan bahan bacaan, dan pemanfaatan pojok baca di kelas. Namun, beberapa keterbatasan operasional masih memengaruhi optimalisasi layanan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualitas Layanan, Faktor Pendukung, dan Faktor Penghambat

Aspek	Temuan Penelitian
Bentuk layanan	Peminjaman buku, penyediaan buku pelajaran, dukungan media pembelajaran, dan pemanfaatan pojok baca di kelas.

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Aspek	Temuan Penelitian
Aspek positif layanan	Pengelola bersikap ramah dan membantu; koleksi yang tersedia masih dapat dimanfaatkan; peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap bahan bacaan.
Faktor pendukung	Dukungan pihak sekolah, ketersediaan koleksi yang masih layak digunakan, keterlibatan pengelola, dan antusiasme peserta didik.
Faktor penghambat	Ruang dan rak terbatas, anggaran terbatas, beban kerja pengelola, belum tersedianya pustakawan profesional, sebagian buku rusak, dan administrasi peminjaman yang belum sepenuhnya tertib.
Dampak terhadap layanan	Akses terhadap bahan bacaan telah tersedia, tetapi penataan koleksi, ketertiban administrasi, dan optimalisasi pelayanan masih perlu ditingkatkan.

Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa perpustakaan telah menyediakan layanan dasar yang mendukung pembelajaran, tetapi kualitasnya masih dipengaruhi keterbatasan sumber daya. Sikap pengelola dan dukungan sekolah menjadi modal penting untuk mempertahankan layanan, sedangkan keterbatasan fasilitas, tenaga, dan anggaran menjadi hambatan utama dalam pengembangannya. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan perlu dilakukan melalui perbaikan sistem pengelolaan sekaligus pemenuhan kebutuhan operasional secara bertahap.

Upaya Peningkatan Kualitas Layanan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan memerlukan langkah yang tidak hanya berfokus pada penambahan koleksi, tetapi juga pada pembenahan tata kelola perpustakaan. Upaya perbaikan perlu disesuaikan dengan kendala yang ditemukan agar dapat dilaksanakan berdasarkan prioritas dan kemampuan sekolah. Hubungan antara permasalahan dan kebutuhan perbaikan dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Permasalahan dan Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan

Permasalahan	Upaya Peningkatan yang Diperlukan
Program kerja belum terstruktur	Menyusun program kerja yang memuat prioritas, target, kebutuhan, dan jadwal kegiatan perpustakaan.
Pembagian tugas belum optimal	Memperjelas tanggung jawab pengelola dan menyesuaikannya dengan beban kerja masing-masing.
Administrasi peminjaman belum tertib	Menetapkan prosedur pencatatan peminjaman dan pengembalian buku secara konsisten.
Keterbatasan kompetensi tenaga pengelola	Memberikan pelatihan atau pendampingan mengenai pengelolaan koleksi dan pelayanan perpustakaan.
Ruang, rak, dan anggaran terbatas	Menata fasilitas berdasarkan prioritas serta mengupayakan dukungan anggaran secara bertahap.
Sebagian koleksi rusak dan pengawasan perlu diperkuat	Melakukan pemeriksaan koleksi, perawatan buku, dan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan layanan.
Akses bahan bacaan perlu diperluas	Mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca di kelas sebagai pendukung layanan perpustakaan.

Sumber: Sintesis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

Berdasarkan Tabel 3, perbaikan yang diperlukan mencakup aspek administratif, sumber daya manusia, fasilitas, dan pengembangan layanan. Penyusunan program kerja serta penertiban administrasi dapat menjadi prioritas awal karena keduanya dapat dilakukan melalui penataan sistem kerja. Sementara itu, pemenuhan fasilitas dan peningkatan kompetensi pengelola perlu

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

direncanakan secara bertahap agar perbaikan dapat berjalan sesuai kemampuan sekolah dan kebutuhan pengguna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan SDN Situsari 01 telah berjalan, tetapi belum optimal dalam mendukung kualitas layanan. Dukungan sekolah, ketersediaan koleksi, sikap pengelola, dan antusiasme peserta didik merupakan modal untuk pengembangan perpustakaan. Optimalisasi layanan memerlukan perencanaan yang lebih terarah, pembagian tugas yang jelas, administrasi yang tertib, pengawasan berkala, serta peningkatan fasilitas dan kompetensi pengelola.

Pembahasan

Pelaksanaan Fungsi Manajemen Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan SDN Situsari 01 telah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, tetapi penerapannya belum optimal. Kondisi ini menegaskan bahwa keberadaan layanan perpustakaan belum cukup apabila tidak disertai sistem pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan Afriatin dan Danusiri (2021), yang mengidentifikasi bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajemen sekaligus menghadapi kendala ruang, sarana prasarana, pengadaan koleksi, dan kompetensi tenaga pengelola.

Pada aspek perencanaan, kegiatan di SDN Situsari 01 masih berfokus pada pembenahan koleksi dan penataan ruang, sedangkan program kerja yang sistematis belum tersusun secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya berfungsi sebagai dasar penentuan prioritas, alokasi sumber daya, dan evaluasi pencapaian layanan. Anshori et al. (2022) menjelaskan pentingnya perencanaan yang mencakup anggaran, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan bahan pustaka dalam mendukung pelayanan perpustakaan. Dengan demikian, sekolah perlu menyusun program kerja yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, bukan hanya melakukan pembenahan berdasarkan kebutuhan sesaat.

Pada aspek pengorganisasian, penunjukan tenaga internal memungkinkan perpustakaan tetap beroperasi, tetapi tugas tambahan yang dimiliki pengelola dapat membatasi konsistensi pelayanan. Persoalan ini memperlihatkan bahwa pembagian tugas perlu mempertimbangkan beban kerja, waktu pelayanan, serta kompetensi pengelola. Afriatin dan Danusiri (2021) juga mengidentifikasi keterbatasan pelatihan bagi staf sebagai salah satu kendala pengelolaan perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, perbaikan pengorganisasian di SDN Situsari 01 perlu diarahkan pada penegasan tanggung jawab, penyesuaian beban kerja, dan pengembangan kompetensi tenaga yang tersedia.

Pada aspek pelaksanaan, layanan peminjaman buku, penyediaan buku pelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan pojok baca menunjukkan bahwa perpustakaan telah berperan dalam mendukung kegiatan belajar. Namun, administrasi peminjaman yang belum sepenuhnya tertib menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan dan kualitas pengelolaannya. Anshori et al. (2022) menempatkan kemudahan layanan dan pengelolaan yang terarah sebagai bagian penting dari pelayanan perpustakaan. Dalam konteks SDN Situsari 01, prosedur pencatatan peminjaman dan pengembalian perlu diperjelas agar koleksi lebih mudah ditelusuri dan pelayanan berlangsung secara konsisten.

Sementara itu, pengawasan terhadap koleksi, fasilitas, administrasi, dan pemanfaatan perpustakaan telah dilakukan, tetapi masih perlu diperkuat melalui evaluasi berkala dan tindak lanjut yang terdokumentasi. Pengawasan yang hanya berfokus pada kondisi saat ini belum cukup untuk memastikan bahwa kelemahan yang ditemukan benar-benar diperbaiki. Afriatin dan Danusiri (2021) melaporkan pelaksanaan evaluasi secara rutin pada perpustakaan yang mereka teliti, meskipun konteks kelembagaannya berbeda. Temuan tersebut memperkuat pentingnya

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

evaluasi teratur sebagai dasar menentukan kebutuhan pembenahan, tanpa mengasumsikan bahwa mekanisme yang sama telah berjalan di SDN Situsari 01.

Kualitas Layanan Perpustakaan

Kualitas layanan perpustakaan SDN Situsari 01 terlihat dari tersedianya layanan peminjaman, bahan bacaan, dukungan media pembelajaran, dan pojok baca di kelas. Sikap pengelola yang ramah serta antusiasme peserta didik menjadi modal positif untuk mempertahankan pemanfaatan perpustakaan. Namun, kualitas layanan tidak dapat dinilai hanya dari keberadaan layanan atau sikap petugas, karena keteraturan administrasi, kelayakan fasilitas, dan kemudahan akses terhadap koleksi juga menentukan pengalaman pengguna.

Anshori et al. (2022) menegaskan bahwa pelayanan perpustakaan sekolah perlu berorientasi pada kemudahan dan kepuasan pengguna. Sejalan dengan itu, Gloriano dan Nugraha (2022) membahas kualitas pelayanan perpustakaan melalui pendekatan *SERVQUAL*, yang menempatkan kualitas layanan sebagai aspek yang perlu dinilai secara sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut menjadi landasan konseptual untuk memahami bahwa layanan ramah perlu didukung prosedur yang jelas dan fasilitas yang memadai. Akan tetapi, penelitian SDN Situsari 01 tidak melakukan pengukuran *SERVQUAL*, sehingga temuan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai skor atau tingkat kepuasan pengguna secara kuantitatif.

Keterbatasan ruang dan rak serta pencatatan peminjaman yang belum tertib menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan harus dilakukan secara menyeluruh. Perbaikan administrasi dapat meningkatkan keteraturan pengelolaan koleksi, sedangkan penataan fasilitas dapat mendukung kemudahan pemanfaatan bahan bacaan. Dengan demikian, prioritas peningkatan layanan di SDN Situsari 01 bukan semata-mata menambah jumlah koleksi, melainkan memastikan koleksi yang tersedia terkelola dengan baik dan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan

Dukungan sekolah, ketersediaan koleksi yang masih dapat digunakan, sikap pengelola yang membantu, dan antusiasme peserta didik merupakan faktor yang mendukung keberlangsungan perpustakaan SDN Situsari 01. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki modal kelembagaan dan sosial untuk mengembangkan layanan. Keberadaan pojok baca di kelas juga menjadi alternatif untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan ketika pemanfaatan ruang perpustakaan menghadapi keterbatasan.

Sebaliknya, keterbatasan anggaran, ruang, rak, tenaga profesional, waktu pengelola, dan kondisi sebagian buku menjadi hambatan yang saling berkaitan. Keterbatasan anggaran dapat membatasi pemenuhan sarana dan perawatan koleksi, sedangkan keterbatasan tenaga dan waktu dapat menghambat pengelolaan administrasi serta pemantauan koleksi. Pola kendala ini sejalan dengan temuan Afriatin dan Danusiri (2021), yang menyoroti masalah ruang, sarana prasarana, pengadaan koleksi, dan pelatihan staf dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa tantangan di SDN Situsari 01 bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan layanan sehari-hari, tetapi juga dengan kapasitas sumber daya yang menopang pengelolaan perpustakaan.

Meskipun demikian, kesamaan kendala tidak berarti seluruh kondisi kedua sekolah identik. Temuan penelitian ini secara khusus menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan SDN Situsari 01 juga menjalankan tugas lain, sehingga pembagian beban kerja menjadi persoalan penting. Oleh sebab itu, solusi perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama melalui penentuan prioritas kegiatan, pembagian tanggung jawab yang jelas, dan pemanfaatan sumber daya yang telah tersedia.

Strategi Peningkatan Kualitas Layanan

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Peningkatan kualitas layanan perpustakaan SDN Situsari 01 perlu dimulai dengan penyusunan program kerja yang memuat kegiatan prioritas, kebutuhan fasilitas, pengelolaan koleksi, pembagian tugas, dan jadwal evaluasi. Langkah ini penting agar pembenahan perpustakaan memiliki arah dan dapat dipantau pelaksanaannya. Anshori et al. (2022) menunjukkan bahwa perencanaan anggaran, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan bahan pustaka merupakan bagian dari pengelolaan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, perencanaan di SDN Situsari 01 perlu mengintegrasikan aspek-aspek tersebut sesuai dengan kapasitas sekolah.

Prioritas berikutnya adalah menertibkan administrasi peminjaman dan pengembalian, memperbaiki penataan koleksi, serta melakukan pemeriksaan berkala terhadap kondisi buku. Upaya ini dapat dilakukan sebelum sekolah mengembangkan sistem yang lebih kompleks karena berfokus pada kebutuhan operasional dasar. Pada saat yang sama, pengelola perlu memperoleh pendampingan atau pelatihan agar mampu melaksanakan tugas secara lebih teratur dan sesuai dengan prinsip pengelolaan perpustakaan.

Sekolah juga perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang menghasilkan tindak lanjut konkret. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan perbaikan ruang, penambahan rak, perawatan buku, dan pengembangan bahan bacaan berdasarkan prioritas. Pojok baca dapat terus dimanfaatkan sebagai pendukung akses literasi, tetapi keberadaannya tidak menggantikan kebutuhan pengelolaan perpustakaan yang tertib. Dengan strategi bertahap tersebut, perbaikan dapat dilakukan secara realistis tanpa mengabaikan kendala anggaran dan tenaga yang tersedia.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa peningkatan kualitas layanan perpustakaan SDN Situsari 01 bergantung pada keterpaduan fungsi manajemen, kesiapan tenaga pengelola, keteraturan administrasi, dan dukungan fasilitas. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan hubungan antara pelaksanaan manajemen dan kendala operasional dalam konteks sekolah dasar yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya. Karena penelitian bersifat kualitatif deskriptif dan melibatkan lima informan di satu sekolah, temuan ini memberikan pemahaman kontekstual, bukan bukti bahwa strategi tertentu telah terbukti meningkatkan hasil belajar atau literasi peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat menelaah perubahan pemanfaatan perpustakaan setelah perbaikan manajemen dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perpustakaan di SDN Situsari 01 telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, tetapi penerapannya belum optimal. Perencanaan masih berfokus pada pembenahan koleksi dan penataan ruang, sedangkan program kerja yang sistematis belum tersusun secara menyeluruh. Pengorganisasian dilakukan melalui penunjukan tenaga internal sekolah, tetapi pelaksanaan tugas perpustakaan masih terkendala beban kerja tambahan dan belum tersedianya pustakawan profesional. Layanan perpustakaan telah mencakup peminjaman buku, penyediaan bahan bacaan, dukungan media pembelajaran, dan pemanfaatan pojok baca di kelas, meskipun administrasi peminjaman dan pengelolaan koleksi masih perlu diperbaiki. Pengawasan terhadap koleksi, fasilitas, administrasi, dan pemanfaatan perpustakaan telah dilakukan, tetapi perlu diperkuat melalui evaluasi berkala dan tindak lanjut yang terdokumentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan perpustakaan perlu didukung tata kelola yang terencana, pembagian tugas yang jelas, dan prosedur operasional yang tertib.

Faktor pendukung pengelolaan perpustakaan meliputi dukungan sekolah, ketersediaan koleksi yang masih dapat digunakan, sikap pengelola yang ramah, dan antusiasme peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya mencakup keterbatasan ruang, rak, anggaran, waktu pengelola, tenaga profesional, serta kondisi sebagian buku yang rusak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011

layanan perlu diprioritaskan melalui penyusunan program kerja yang terstruktur, penegasan pembagian tugas, penertiban administrasi peminjaman, perawatan koleksi, dan evaluasi secara berkala. Sekolah juga perlu mengupayakan peningkatan kompetensi pengelola serta pemenuhan fasilitas secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggaran. Pemanfaatan pojok baca di kelas dapat terus dikembangkan untuk memperluas akses peserta didik terhadap bahan bacaan sebagai pendukung layanan perpustakaan. Dengan demikian, penguatan manajemen secara terpadu menjadi langkah penting untuk membangun layanan perpustakaan yang lebih tertib, mudah diakses, dan berkelanjutan. Namun, karena penelitian ini berfokus pada satu sekolah dengan lima informan, temuan tersebut menggambarkan kondisi kontekstual SDN Situsari 01 dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa perbaikan manajemen secara langsung meningkatkan hasil belajar atau kemampuan literasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afriatin, R., & Danusiri, D. (2021). Pengelolaan perpustakaan sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Management, 1*(1), 47–55. https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703

Alfiyanto, A., Rohman, A., Riyadi, I., & Batin, M. H. (2022). Pelaksanaan standar pengelolaan perpustakaan di UPT SMK Musi Banyuasin. *Studia Manageria, 4*(1). https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.9994

Anengsih, A., Abida, S. F. E., & Zohriah, A. (2025). Pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(8), 9248–9252. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8932

Anggraeni, D. R., & Riady, Y. (2024). The role of the school library in supporting the teaching and learning process and student literacy at SDN Sawojajar 1. *LADU: Journal of Languages and Education, 4*(1), 33–40. https://doi.org/10.56724/ladu.v4i1.267

Anshori, M., Elynawati, E., Alfatchussadiqin, A., & Maulana, A. (2022). Implementation of library management in improving excellent service in vocational high schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(2), 830–842. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2342

Arya, G. Z., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Nugraha, H. (2024). Implementasi monitoring dan evaluasi pada pengembangan koleksi Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan, 15*(1). https://doi.org/10.20885/unilib.Vol15.iss1.art4

Darmansah, H. T., Miranda, N., Hilwana, R., & Mubaraq, H. (2022). Manajemen perpustakaan berbasis sekolah di MTs Lab UINSU, Medan, Sumatera. *Jurnal SeMaRaK, 5*(3), 11–19. https://doi.org/10.32493/smk.v5i3.25052

Dwi Hermawan, G., Dwi Jayanti, O., & Rofik, R. (2022). Kinerja pegawai perpustakaan sekolah dalam peningkatan pelayanan. *IRPIA: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan, 7*(4), 21–34. https://doi.org/10.71040/irpia.v8i3.181

Gloriano, & Nugraha, J. (2022). Analisis kualitas pelayanan menggunakan metode SERVQUAL: Studi kasus di Perpustakaan Unesa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 10*(3), 233–245. https://doi.org/10.26740/jpap.v10n3.p233-245

Hidayah, D., Widodo, & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal, 15*(2). https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512

Impact of school librarians on elementary student achievement in reading and mathematics: A propensity score analysis. (2023). *Library & Information Science Research, 45*(3), Article 101252. https://doi.org/10.1016/j.lisr.2023.101252

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

Janah, M., Lolytasari, & Hasibuan, A. A. (2023). Kesiapan perpustakaan sekolah dalam pengembangan koleksi untuk menunjang prestasi siswa. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science, 2*(2). https://doi.org/10.20414/light.v2i2.5929

Mashud, A. R. (2020). Evaluasi kualitas layanan perpustakaan di SMA Negeri 7 Purworejo dalam perspektif LibQUAL+. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 8*(2), 63–74. https://doi.org/10.18592/pk.v8i2.5133

Pratama, B. A., Zulaikha, S. R., & Rifauddin, M. (2024). Analisis manajemen koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pada perpustakaan sekolah. *LibTech: Library and Information Science Journal, 5*(2). https://doi.org/10.18860/libtech.v5i2.27642

Putra, D. L., Putri, Y. A., & Sofiyani, Z. (2025). The implementation of collection development in the Gempita Pustaka School Library. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 21*(1). https://doi.org/10.22146/bip.v21i1.18653

Raharja, S., Fadhli, R., Bustari, M., & Wijaya, W. M. (2022). Quality assessment of vocational school libraries using the WebQual 4.0 technique. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 18*(2), 219–231. https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.4952

Rahman, A., Lolytasari, & Munawwaroh, Z. (2023). Hubungan layanan perpustakaan sekolah dengan minat baca peserta didik di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan. *Daluang: Journal of Library and Information Science, 3*(1), 21–32. https://doi.org/10.21580/daluang.v3i1.2023.13517

Risykiyana, D., Bahtiar, M. Y., & Sukmana, F. (2021). Penilaian standar mutu pada sistem perpustakaan sekolah di MTs Muhammadiyah 8 Ujungpangkah menggunakan standar ISO 20000 dengan analisis Fishbone Diagram. *Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia, 3*(2). https://doi.org/10.35746/jtim.v3i2.142

Subur, S., Aji, S. P., Somadayo, S., & Kurniawan, H. (2022). Development of literacy programs for students in school libraries in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 8*(2), 460–469. https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.5163

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16011